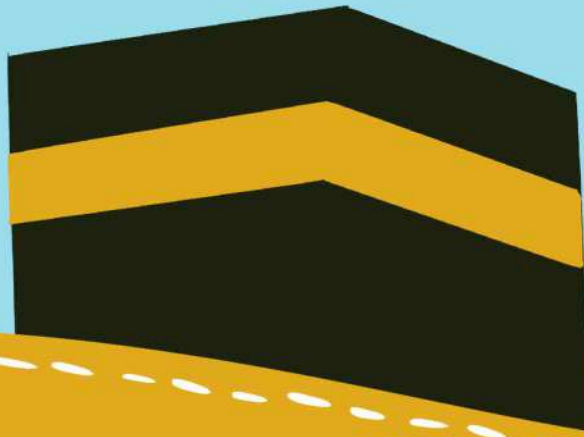


Naskah & Ilustrasi: Nida
Muraja'ah: Dony Arif Wibowo



Belajar Hadits **Keutamaan** **Laa Ilaaha Illallaah**



Kali ini, Muslim
Kecil akan
mengajak Adik-
adik belajar
hadits. Semoga
Allah memberi
taufik kita semua
untuk menghafal
dan
mengamalkannya.



عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه أحمد وابن حبان في صحيحه)

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tiada Tuhan Yang berhak diibadahi melainkan Allah dengan penuh ikhlas dari hatinya maka akan masuk surga."
(HR. Ahmad dan Ibnu Hibban dalam shahih-nya)





Yuk, kita pelajari artinya!

مَنْ شَهِدَ

Barang siapa bersaksi



أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Bahwa tiada Tuhan yang
berhak diibadahi melainkan
Allah



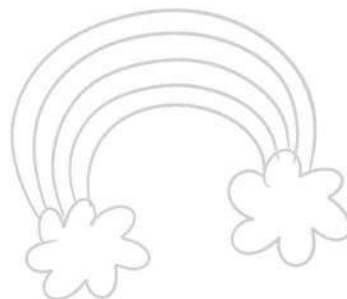
مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ

Dengan penuh ikhlas dari
hatinya

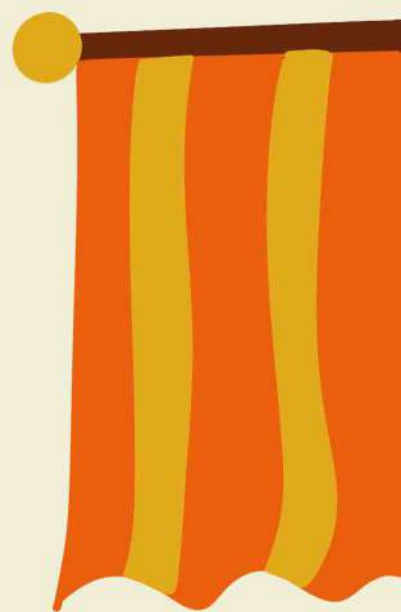


دَخَلَ الْجَنَّةَ

Maka akan masuk surga



Nah, sekarang kita akan belajar tentang penjelasan haditsnya. "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tiada Tuhan Yang berhak diibadahi melainkan Allah dengan penuh ikhlas dari hatinya maka akan masuk surga."



Apa itu bersaksi لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ? Maknanya adalah meyakini di dalam hati secara pasti bahwa tidak ada tuhan yang berhak diibadahi melainkan Allah, mengucapkannya dengan lisan, dan mengabarkannya kepada orang lain.



Bersaksi  **meyakini**
mengucapkan
mengabarkan

Nah, sekarang kita akan belajar tentang makna لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. Di dalam kalimat agung tersebut, terkandung dua rukun yaitu an-nafyu (peniadaan) dan al-itsbat (penetapan). An-nafyu merupakan peniadaan segala tuhan/ sesembahan selain Allah, sedangkan al-itsbat merupakan penetapan semua jenis peribadatan hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.



nafyu
itsbat

Jadi, makna yang benar dari **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** adalah tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Ada sebagian orang yang salah mengartikan ucapan **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**. Misalnya ada yang mengartikan tiada tuhan selain Allah. Dengan mengartikan **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** dengan tiada tuhan selain Allah, berarti sama saja mengartikan bahwa semua tuhan yang dijadikan sesembahan adalah Allah. Baik itu nabi, malaikat, atau patung, itu semua adalah Allah. Maha Suci Allah dari hal yang demikian. Sama saja dengan orang yang mengatakan tidak ada roti kecuali enak. Berarti semua roti itu enak.



Ada juga yang meyakini bahwa makna **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** adalah tidak ada penguasa dan yang mengatur alam semesta selain Allah. Jika ini dianggap makna yang tepat dari **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** niscaya orang musyrik Arab dulu akan mudah menerima seruan dakwah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam.



Kaum musyrikin zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dulu percaya bahwa Allah Ta'ala yang menguasai dan mengatur alam semesta. Banyak di antara mereka yang menamai anak mereka dengan Abdullah, yang artinya hamba Allah. Mereka juga sering bersumpah dengan nama Allah. Itu menunjukkan pengagungan mereka terhadap Allah.



Akan tetapi, walaupun kaum musyrikin mengakui bahwa Allah adalah Penguasa dan Pengatur alam semesta, mereka tidak mau meninggalkan sesembahan mereka selain Allah. Mereka memuja perantara-perantara dalam berdoa kepada Allah. Agar perantara-perantara itu mengantarkan doa mereka kepada Allah. Kesyirikan seperti itulah yang diingkari oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam.



Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menyeru untuk menyembah kepada Allah Ta'ala saja, murni mengharap balasan dari Allah Ta'ala semata. Itulah ikhlas. Kebalikannya adalah syirik. Apa itu syirik? Syirik adalah memberikan salah satu hal yang khusus dimiliki Allah kepada selain Allah.





Kita tahu bahwa Allah satu-satunya Dzat yang memberi kita rezeki. Meminta rezeki kepada selain Allah adalah perbuatan syirik.



Kita tahu bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi. Salah satu contoh ibadah adalah menyembelih. Jika kita menyembelih untuk selain Allah, misalnya menyembelih untuk jin, maka itu termasuk perbuatan syirik.



Kita mengetahui bahwa di antara sifat Allah adalah mengetahui hal ghaib. Meyakini bahwa ada makhluk yang mengetahui hal yang ghaib selain Allah adalah perbuatan syirik.



Balasan bagi orang yang benar-benar ikhlas dan tidak berbuat syirik sangatlah agung. Allah menjaminnya masuk ke dalam surga. Semoga kita digolongkan sebagai orang yang ikhlas dan jauh dari kesyirikan. Aamiin.

Referensi:

100 Hadits Pilihan Pedoman Hidup Sehari-hari dan Penjelasannya, Said Yai Ardiansyah, M.A.,
Pustaka Miftahul Khair

<https://konsultasisyariah.com/24128-makna-laa-ilaaha-illallaah.html>

<https://muslimah.or.id/60-macam-macam-syirik.html>

